

## KESIAPAN DAN UPAYA SMK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN GRESIK

**Fajar Achmad Batin**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [fajar.17050524023@mhs.unesa.ac.id](mailto:fajar.17050524023@mhs.unesa.ac.id)

**Soeryanto**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [soeryanto@unesa.ac.id](mailto:soeryanto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Interaksi antara siswa dan guru dalam tujuan untuk menuntut ilmu, mencapai keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan diri sebagai pondasi untuk kehidupan di masa depan serta mewujudkan cita-cita negara. Namun, akibat pandemi covid 19, interaksi antara guru dan peserta didik yang biasanya dilakukan secara berinteraksi dan berkumpul di dalam kelas, harus dilakukan secara metode lain yakni daring atau *online*. Penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kondisi sekolah dalam menghadapi pembelajaran daring mulai banyak dilakukan. Dalam melakukan sebuah penelitian, instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpul data menjadi bagian penting untuk mendapatkan data yang valid. Jika instrumen penelitian yang dikembangkan masuk kategori tidak valid maka data yang dikumpulkan akan menjadi tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian ini berpegang pada tujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang valid untuk mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan kesiapan dan upaya SMK dalam menghadapi pembelajaran daring di Kabupaten Gresik. Penelitian ini masuk dalam kategori jenis penelitian pengembangan. Instrumen angket yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator untuk mendapatkan dan mengetahui validitas instrumen yang dikembangkan. Hasil dari penelitian ini adalah dihasilkan instrumen angket guru dan siswa untuk digunakan dalam mengumpulkan data tentang kesiapan SMK dalam menghadapi pembelajaran daring di Kabupaten Gresik. Validitas instrumen angket mendapatkan skor 3,4 dengan kategori sangat valid.

**Kata Kunci:** Kesiapan, upaya, SMK, pengembangan, instrumen penelitian.

### Abstract

The interaction between students and teachers in the goal of studying, achieving student success in developing self-abilities as a foundation for life in the future and realizing the ideals of the country. However, due to the COVID-19 pandemic, interaction between teachers and students, which is usually carried out by interacting and gathering in the classroom, must be carried out in another method, namely online or *online*. Research with the aim of analyzing the condition of schools in the face of online learning began to be carried out a lot. In conducting a study, a research instrument that functions as a data collection tool is an important part of obtaining valid data. If the research instrument developed falls into the category of invalid, the data collected will be inconsistent with the expectations that the researcher wants to achieve. This research adheres to the aim of developing valid research instruments to collect research data related to the readiness and efforts of vocational schools in facing online learning in Gresik Regency. This research is included in the category of types of development research. The developed questionnaire instrument is validated by three validators to obtain and find out the validity of the developed instrument. The result of this study was that a teacher and student questionnaire instrument was produced to be used in collecting data on the readiness of vocational schools in facing online learning in Gresik Regency. The validity of the questionnaire instrument received a score of 3.4 with a very valid category.

**Keywords:** Readiness, efforts, vocational schools, development, research instruments.

### PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pandemi covid 19 dimulai pada awal tahun 2020. Pandemi ini memberikan dampak negatif pada setiap aspek kehidupan, ekonomi negara menurun, kegiatan sosial masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan ketat seperti melakukan *social distancing*, rutin mencuci tangan, dan setiap saat

menggunakan masker. Seperti halnya aspek sosial dan ekonomi, aspek pendidikan juga terkena imbas atau dampak dari pandemi ini. Proses pembelajaran di kelas tidak diperkenankan oleh pemerintah, sehingga sekolah menghimbau untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Aminullah et al., 2021; Firman & Rahayu, 2020). Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* adalah serangkaian acara atau kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan sebuah *platform* atau tempat untuk berkomunikasi secara jarak jauh (Iqbal & Sari, 2022). Pembelajaran daring atau *online* memiliki tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Jamaludin et al., 2020). Dalam hal ini, lembaga pendidikan dari dasar hingga menengah, berupaya untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring. Adaptasi yang dimaksud adalah para guru dan siswa mengenal dan mempelajari cara untuk mengikuti pembelajaran daring, seperti belajar penggunaan aplikasi-aplikasi atau tool-tool yang digunakan untuk pembelajaran daring, salah satu contohnya, yakni Google Meet, Microsoft Team, Google Classroom, Edmodo, Zoom, dan lain-lain. Tidak hanya mengenal penggunaan aplikasi, namun juga mengenal atmosfer pembelajaran daring yang tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

Atas dasar tersebut, beberapa peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah menghadapi penerapan pembelajaran daring, seperti kesiapan sekolah, upaya yang dilakukan, serta dampak yang terjadi pada sekolah. Seperti yang dilakukan Nggema et al., (2020) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan terlaksananya pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar Bali dengan menggunakan instrumen berbentuk angket dan wawancara. Pada penelitian ini diketahui bahwa siswa kelas tersebut sangat siap dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun, tetap terdapat kendala yang dialami oleh siswa seperti kurangnya sarana prasarana. Sedangkan pada pihak guru, kendala yang terjadi selain sarana prasarana untuk mengajar daring adalah kesulitan dalam menilai sikap dan perilaku siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Krishna (2022) • untuk mengetahui gambaran kejenuhan yang dialami oleh siswa terhadap pembelajaran daring. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan kuisisioner. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kejenuhan yang terjadi pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti 1) kesulitan mencerna materi; 2) fokus menurun karena waktu yang lama dalam menatap layar *smartphone* atau laptop; dan 3) tidak ada teman berdiskusi saat pembelajaran daring berlangsung.

Kemudian, Putra et al., (2020) pada penelitiannya melakukan analisis terhadap penerapan pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mengetahui hal tersebut instrumen yang digunakan berupa angket, lembar wawancara, dan catatan lapangan. Pada penelitian ini diketahui bahwa penerapan pembelajaran daring memberikan dampak besar pada kegiatan pembelajaran yang sebelumnya diadakan secara bertemu di kelas, siswa dan guru harus hadir di kelas, pembelajaran dilakukan dengan interaksi langsung antara

siswa dan guru, namun pada pembelajaran daring hal itu tidak diperlukan karena proses pembelajaran terjadi lewat aplikasi pembelajaran daring.

Proses pembelajaran baik dilakukan secara tatap muka ataupun secara jarak jauh (daring) melibatkan kehadiran antara guru dan siswa, dari ketiga penelitian tersebut diketahui dalam penerapan pembelajaran daring terdapat faktor guru yang memiliki andil besar dalam baik atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring yang merupakan hal baru bagi para guru, memberikan tanda tanya terhadap kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Penelitian Linda & Ngazizah (2021) ingin mengetahui kompetensi guru terhadap pembelajaran daring. Pada penelitian tersebut instrumen menggunakan angket berbentuk google formulir. Pada penelitian ini diketahui bahwa kompetensi guru seperti pedagogik, social, kepribadian, dan professional guru dikatakan baik dengan persentase rata-rata sebesar 80,5 %. Dari beberapa penelitian di atas, dalam mengumpulkan data penelitian yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian, para peneliti menggunakan instrumen untuk menjangkau data-data yang diperlukan. Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Abhi Purwoko et al., 2021). Instrumen penelitian memiliki kegunaan sebagai alat pencatat atau perekam informasi yang disampaikan oleh responden dalam pendidikan adalah siswa dan guru dan alat untuk mengorganisasi proses wawancara atau diskusi. Sehingga kehadiran instrumen penelitian dirasa penting juga kevalidan dari instrumen penelitian tersebut. Kevalidan atau validitas instrumen penelitian merupakan kebenaran atau nilai kelayakan sebuah instrument (Hayati & Lailatussaadah, 2016)

• Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan sekolah, hambatan, dan upaya yang dilakukan oleh SMK di Kabupaten Gresik, pada penelitian ini dikembangkan angket untuk mengumpulkan data tersebut. Pengembangan angket dimulai dengan penyusunan indikator-indikator, validasi instrument angket, dan perhitungan hasil validasi untuk mengetahui nilai kevalidan instrumen angket yang dikembangkan.

## METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen. Adapun metode pengembangan instrumen angket pada penelitian ini sebagai berikut.

### Tahap Pengembangan

Pada tahap ini menentukan aspek-aspek yang berhubungan dengan kesiapan sekolah menghadapi pembelajaran daring. Setelah membaca beberapa referensi artikel penelitian diketahui bahwa aspek untuk

menilai kesiapan sekolah yakni aspek sarana prasarana, guru dan siswa.

### Tahap Perumusan

Setelah mengetahui aspek, dirumuskan kisi-kisi instrumen angket. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun indikator dan pernyataan pada setiap butir. Perumusan aspek dilakukan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sejenis.

### Tahap Validasi

Tahap validasi terdapat kegiatan memberikan instrumen validasi kepada 3 dosen ahli untuk menilai terhadap instrumen angket yang dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya angket yang akan digunakan pada penelitian.

### Tahap Perbaikan

Validator, dalam hal ini 3 dosen tersebut memberikan penilaian dan saran terhadap angket yang dikembangkan, penilaian berisi skor-skor yang akan digunakan untuk menghitung skor kevalidan angket. Sedangkan saran berisi tentang perbaikan yang harus dilakukan pada angket agar layak untuk digunakan. Pada tahap ini, dilakukan perhitungan menggunakan rumus kevalidan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket yang dikembangkan. Peneliti menggunakan rumus kevalidan sebagai berikut.

$$\text{Kevalidan} = \frac{\sum \text{skor rata - rata}}{\sum \text{butir instrumen}}$$

3,26-4,00: Sangat Valid

2,51-3,25: Valid

1,76-2,50: Cukup Valid

1,00-1,75: Tidak Valid

Sumber: Riduwan & Akdon (2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pengembangan

Hasil tahap pengembangan adalah aspek-aspek yang telah ditentukan dengan pertimbangan artikel-artikel penelitian sejenis yang dibaca oleh peneliti. Aspek yang ada pada instrumen angket ini adalah aspek sarana prasarana, aspek guru yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan aspek kinerja siswa. Sedangkan untuk siswa adalah aspek penerapan pembelajaran daring.

### Tahap Perumusan

Pada tahap ini dirumuskan indikator pada setiap aspek yang telah dibuat. Adapun perumusan yang telah dibuat di bawah ini, tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Guru

Aspek	Indikator	Jumlah	No. Pernyataan
Sarana Prasarana	Fasilitas berkaitan pembelajaran daring	3	1,2,3
Kompetensi Pedagogik	Kemampuan mengajar di kelas	3	4,5,6
Kompetensi Sosial	Kemampuan bersosialisasi	3	7,8,9
Kompetensi Profesional	Kemampuan menguasai materi	3	10,11,12
Kompetensi Kepribadian	Guru sebagai cerminan siswa	3	13,14,15
Kinerja Siswa	Persepsi guru tentang siswa	3	16,17,18

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah	No. Pernyataan
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Pendapat siswa tentang pembelajaran daring	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, ditunjukkan kisi-kisi angket guru dan siswa yang dikembangkan. Angket guru berisikan 18 pernyataan dengan jumlah 6 aspek, setiap aspek terdiri atas 3 pernyataan yang diajukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam mengadakan pembelajaran daring. Sedangkan angket siswa berisikan 10 pernyataan dengan jumlah 1 aspek yang diajukan kepada para siswa sekolah tentang penerapan pembelajaran daring. Setelah angket siswa dan guru disusun oleh peneliti, Langkah atau tahap berikut ini adalah tahap validasi.

### Tahap Validasi

Pada tahap ini, penilaian dilakukan oleh 3 validator yang berisikan 3 dosen dari S1 Pendidikan Teknik Mesin FT Unesa. Dari tahap ini didapatkan nilai atau skor untuk kemudian dihitung guna mengetahui tentang kevalidan angket yang dikembangkan. Pada tahap ini juga didapatkan saran perbaikan terhadap angket yang dikembangkan. Validator pada tahap validasi memberikan nilai terhadap instrumen yang dikembangkan dan memberikan saran perbaikan (Abhi Purwoko et al., 2021). Data validasi yang didapatkan tercantum pada Tabel 3.



Tabel 3. Data Hasil Validasi

Aspek yang dinilai	Validator			Rata-rata
	I	II	III	
Konsep format angket guru dan siswa	3	4	3	3,3
Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	4	3	3,3
Penggunaan istilah yang benar dan mudah dicerna atau dipahami	4	4	3	3,6
Format instrumen runtut	3	4	3	3,3
Format instrumen rapi	4	4	3	3,6
Σ Skor rata-rata				3,4

Dari hasil Tabel 3 di atas, diketahui nilai rata-rata pada setiap aspek yang dinilai pada angket yang dikembangkan. Dari skor tersebut, dapat dihitung untuk mengetahui kevalidan dari angket. Perhitungan kevalidan sebagai berikut.

Kevalidan:  $17,1/5$

Kevalidan:  $3,4$

Berdasarkan perhitungan, skor kevalidan mendapatkan skor 3,4. Jika skor ini diinterpretasikan ke dalam kategori kevalidan maka mendapatkan kategori sangat valid.

#### Tahap Perbaikan

Pada tahap validasi, didapatkan nilai-nilai penilaian oleh validator. Selain nilai tersebut, didapatkan juga saran perbaikan terhadap angket yang dikembangkan. Adapun saran perbaikan terhadap angket tercantum di Tabel 4.

Tabel 4. Saran Perbaikan

Validator	Saran Perbaikan
I	Memperjelas pernyataan yang masih bersifat umum
II	Menambahkan jumlah pernyataan pada aspek sarana prasarana
III	Memperbaiki istilah yang kurang tepat
	Simplikasi pernyataan pada aspek kinerja siswa

Angket yang dikembangkan mendapatkan skor kevalidan 3,4 dengan kategori sangat valid. Kevalidan sebuah instrumen dirasa penting, karena fungsi dari instrumen penelitian sebagai alat atau *tool* untuk merekam data penelitian sehingga sebelum instrumen disebar, instrumen harus divalidasi terlebih dahulu (Hayati & Lailatussaadah, 2016). Instrumen angket merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Kevalidan instrument penelitian menjadi penting karena fungsi dari instrumen penelitian tersebut sebagai alat

pengumpul data, jika alat pengumpul data tersebut tidak valid, maka data yang dikumpulkan akan tidak sesuai dengan harapan (Audhiha et al., 2022)

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan yang telah dikaitkan dengan penelitian terkait. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Instrumen yang dikembangkan terdiri atas angket guru dan siswa. Instrumen angket guru terdiri atas 6 aspek dengan jumlah pernyataan sebanyak 18. Sedangkan instrumen angket siswa terdiri atas 1 aspek yakni penerapan pembelajaran daring dengan jumlah 10 pernyataan di dalamnya. Instrumen angket yang dikembangkan telah melewati validasi 3 dosen dengan mendapatkan skor kevalidan sebesar 3,4 dengan kategori sangat valid dan terdapat empat saran perbaikan oleh validator terhadap instrumen angket yang telah diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhi Purwoko, A., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Nudia Fitri, Z., Pariza, D., & Burhanuddin. (2021). Validitas instrumen dalam rangka pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Prosiding SAINTEK Universitas Mataram*, 3(0), 94–102. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/271>
- Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(01), 21–26.
- Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., & Afdal, Z. (2022). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 18–19.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hayati, S., & Lailatussaadah. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 16(2), 169–179.
- Iqbal, M., & Sari, F. S. (2022). Dampak Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo.

*Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 101–110.  
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/271>

Jamaludin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : *Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>

Krishna, L. F. P. (2022). Gambaran Kejenuhan Belajar Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Pasar Rebo Jakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 7–18.

Linda, R. F. C., & Ngazizah, N. (2021). Kompetensi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.479>

Nggema, A. R., Indrawan, I. P. E., & Anggreni, N. L. P. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 241–265.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

